

## Peran Majelis Shalawat Dhiyaul Hady dalam Meningkatkan Religiusitas pada Remaja Kota Tanjung Balai

Windy Apriani Ningsih<sup>1</sup>, Hasan Bakti Nasution<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

windy0401202017@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, prof.hasanbnst@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*In various fields, teenagers are the main focus of society. The role of teenagers in forming good character, instilling noble values, and fostering a sense of love for the country is very important. In Tanjungbalai, an interesting phenomenon emerged where many teenagers enthusiastically took part in the Dhiyaul Hady Shalawat Assembly. The uniqueness of this assembly lies in its members, all of whom come from young people, from guides, vocalists, to hadroh players. Before this assembly was established, the condition of the people of Tanjungbalai was quite worrying. Many teenagers fall into negative activities such as nightlife, hanging out without a clear purpose, and drug abuse. The spirit of love for the Prophet was felt to be lacking among the people. Therefore, Ustadz EnceV Fariduddin founded the Dhiyaul Hady Shalawat Council. Qualitative research with descriptive-analytic data analysis methods was used to understand the impact of this assembly. Data was obtained through interviews, observation and documentation, then analyzed using a Sufism approach. The research results showed positive changes in the personalities of teenagers who attended the assembly. The congregation feels an increase in religiosity after joining. The Dhiyaul Hady Council consistently and gradually seeks to develop the spiritual life of teenagers in a way that is interesting and suits their tastes. Commitment, motivation, spirit of brotherhood, and regular dhikr, as well as prayers to Allah SWT. be an important part of this development. Apart from spiritual formation, this assembly also encourages and supports teenagers to strengthen their love for Rasulullah SAW and build relationships with ulama and habaib.*

**Keywords:** Teenager, Shalawat, Dhiyaul Hady assembly

### ABSTRAK

Di berbagai bidang, remaja menjadi fokus utama masyarakat. Peran remaja dalam membentuk karakter yang baik, menanamkan nilai-nilai luhur, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air sangatlah penting. Di Tanjungbalai, fenomena menarik muncul di mana banyak remaja yang antusias mengikuti Majelis Shalawat Dhiyaul Hady. Keunikan majelis ini terletak pada anggotanya yang seluruhnya berasal dari kalangan muda, mulai dari pemandu, vokalis, hingga pemain hadroh. Sebelum majelis ini berdiri, kondisi masyarakat Tanjungbalai cukup memprihatinkan. Banyak remaja yang terjerumus dalam kegiatan negatif seperti hiburan malam, nongkrong tanpa tujuan jelas, dan penyalahgunaan narkoba. Semangat cinta Rasulullah pun terasa kurang di antara masyarakat. Oleh karena itu, Ustadz EnceV Fariduddin mendirikan Majelis Shalawat Dhiyaul Hady. Penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif-analisis digunakan untuk memahami dampak majelis ini. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan pendekatan tasawuf. Hasil penelitian menunjukkan perubahan positif pada kepribadian remaja yang mengikuti majelis.

Para jamaah merasakan peningkatan religiusitas setelah bergabung. Majelis Dhiyaul Hady secara konsisten dan bertahap berupaya membangun rohani para remaja dengan cara yang menarik dan sesuai dengan selera mereka. Komitmen, motivasi, semangat persaudaraan, dan dzikir yang rutin dilakukan, serta doa kepada Allah Swt. menjadi bagian penting dalam pembinaan ini. Selain pembinaan rohani, majelis ini juga mendorong dan mendukung para remaja untuk memperkuat kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW dan menjalin silaturahmi dengan para ulama dan habib.

**Kata kunci:** Remaja, Shalawat, Majelis Dhiyaul Hady

## PENDAHULUAN

Majelis tak lain adalah perkumpulan masyarakat yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama Islam dengan bimbingan para alim ulama. Kegiatan yang sering dilakukan dalam majelis adalah belajar tentang hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan doa untuk mengungkapkan rasa cinta dan hormat. (Sugiyono, 2023) Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan majelis shalawat adalah pertemuan umat Islam untuk bersama-sama melantunkan shalawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keberkahan dan syafaat dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, sekaligus untuk memperteguh hubungan manusia dengan Sang Pencipta. (Dela Oktaviani, 2021) Majelis Shalawat ini menjadi tempat yang sangat penting bagi masyarakat khususnya remaja untuk meningkatkan pemahaman agama dalam membentuk religiusitas yang bermanfaat sebagai acuan untuk memperkuat identitas Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia menjadi kunci utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia. Berbagai kegiatan Islami perlu mendapatkan perhatian dan dukungan penuh dari semua pihak demi tercapainya tujuan ini.

Masa remaja merupakan fase transisi menuju pendewasaan, di mana individu dihadapkan dengan berbagai pengalaman baru yang menuntut adaptasi fisik, mental, dan sosial. Proses adaptasi ini sering kali diwarnai ketidakstabilan, kebingungan, dan keraguan, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Ketidakmampuan dalam mengendalikan diri pada masa ini dapat mendorong remaja melakukan tindakan menyimpang yang bertentangan dengan norma dan nilai-nilai masyarakat. Penanaman nilai-nilai religiusitas menjadi salah satu solusi untuk mengendalikan kenakalan remaja. Remaja yang memiliki landasan religius yang kuat akan lebih berhati-hati dalam bertindak karena mereka dipegang teguh oleh nilai-nilai agama yang telah dipelajari, dipraktikkan, diyakini, dan dihayati. Nilai-nilai agama ini berperan sebagai kompas moral yang memandu mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan terhindar dari perbuatan tercela (Adhek Kaysa, 2021).

Konsep religiusitas menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Ini melibatkan mengikuti perintah ilahi dan menghindari tindakan terlarang. Hubungan ini mencakup jiwa dan raga, yang mencerminkan ketaatan dan jalan untuk menjadi orang yang lebih baik. (Adhek Kaysa, 2021). Kuatnya keyakinan

agama seseorang berdampak signifikan terhadap pilihan hidupnya. Mereka yang memiliki religiusitas yang kuat cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih besar dan menghindari tindakan yang dianggap salah menurut keyakinannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki nilai-nilai agama yang lemah mungkin lebih cenderung melakukan perilaku terlarang. Menumbuhkan nilai-nilai agama pada generasi muda sangatlah penting. Seiring perubahan zaman, semakin banyak tantangan yang dapat melemahkan iman dan ketakwaan. Dalam lingkungan ini, nilai-nilai agama yang kuat berperan sebagai tameng, melindungi remaja dari godaan dan membimbing mereka ke arah tindakan positif.

Di era modern ini, peran lembaga dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada generasi muda semakin penting. Hal ini sejalan dengan pendapat (Iis Maryati, 2019) yang menyatakan bahwa mencetak remaja religius memerlukan kontribusi penuh dari lembaga dakwah. Salah satu solusi untuk meningkatkan religiusitas kaum muda adalah Majelis Shalawat. Keunikan Majelis Shalawat terletak pada fleksibilitas waktu dan aksesibilitasnya bagi seluruh lapisan masyarakat. Lebih dari sekadar lembaga dakwah, Majelis Shalawat juga berperan penting dalam pengembangan ilmu agama dan pembinaan kehidupan masyarakat. Di tengah gempuran budaya Barat yang kerap mendiskreditkan Islam, Majelis Shalawat hadir sebagai benteng religiusitas umat Islam. Oleh karena itu, Majelis Shalawat memiliki peran sentral dalam meningkatkan religiusitas umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama. (Eko Prasetyo, 2022)

Majelis Shalawat Dhiyaul Hady mendapat sambutan positif dari para jemaah dan masyarakat, terbukti dengan tingginya partisipasi dalam kegiatan Zikir, Shalawat, dan Ta'lim yang diadakan pada malam Sabtu. Mayoritas peserta majelis ini adalah pemuda. Majelis ini bertujuan untuk mencetak generasi emas yang siap menjadi pemimpin masa depan, menanamkan spiritualitas dan karakter agamis, karena di masa kini banyak pemuda yang tidak memiliki pengetahuan tentang etika sosial yang tepat. Melalui majelis ini, para pemuda dapat berkumpul untuk memanjatkan shalawat bersama para tokoh agama dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Fenomena yang marak di kota Tanjungbalai adalah tingginya antusiasme remaja mengikuti majelis ini, yang juga dipengaruhi oleh kehadiran anggota majelis dari kalangan pemuda, seperti vokalis shalawat dan pemain hadroh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Majelis Shalawat Dhiyaul Hady berperan dalam pembinaan religiusitas pada remaja di kota Tanjung Balai.

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada beberapa karya, seperti:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrurrozi (2013) meneliti dampak Majelis Dzikir dan Shalawat yang dipimpin oleh Habib Munzir terhadap akhlak remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam Majelis Dzikir dan Shalawat berpengaruh positif terhadap perkembangan moral remaja. Penelitian Fahrurrozi menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kali ini membedakan dirinya dengan karya

Fahrurrozi dalam hal subjek penelitian dan metodologi. Selain itu, latar penelitiannya berbeda-beda: kajian Fahrurrozi dilakukan di Majelis Rasulullah yang dipimpin oleh Habib Munzir, sedangkan kajian saat ini dilakukan di Majelis Dhiyaul Hady yang dipimpin oleh Ustadz Encey Fariduddin.

2. Penelitian yang dilakukan Feni Nurhidayanti dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengkaji peran Majelis Taklim Assyifa dalam menumbuhkan sikap religius pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Assyifa mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya. Nilai-nilai tersebut antara lain mengamalkan shalat teratur, memberi salam yang benar dan menghormati orang yang lebih tua, memaafkan, dan jujur. Para guru di Majelis Taklim Assyifa menerapkan berbagai metode dan kegiatan untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut, seperti praktik doa, hafalan Alquran, kelas membaca Alquran, dan perayaan Islam. Namun tantangan seperti rendahnya partisipasi, terbatasnya pengetahuan agama, kecanduan gadget, dan kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua menghambat efektivitas upaya tersebut. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, Majelis Taklim Assyifa tetap menjadi sumber daya yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan, sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat.
3. Jurnal yang ditulis oleh Humairotus Sulfa, Muhammad Ainun Naim, Syaifuddin, dan Muhammad Rizky Amrullah. Dari universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Yang berjudul "Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang". Dalam penelitian ini mengkaji peran Majelis Shalawat At-Taufiq dalam membentuk karakter pemuda di Karang Penang Sampang. Menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, penelitian ini menghasilkan data deskriptif melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ini memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter pemuda. Upaya majelis dalam membangun rohani pemuda dilakukan secara bertahap dan melibatkan minat mereka. Kegiatan seperti komitmen, motivasi, semangat ukhuwah, dzikir, dan munajat kepada Allah menjadi fokus utama. Selain itu, majelis juga mendorong kecintaan kepada Rasulullah SAW dan menjalin silaturahmi dengan ulama dan habib. Penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Shalawat At-Taufiq berperan penting dalam membangun karakter positif pemuda Karang Penang Sampang. Pendekatan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai minat pemuda terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral.

Berdasarkan ketiga kajian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing memiliki ciri tersendiri dengan penelitian yang penulis lakukan. Oleh sebab itu penulis menganggap bahwa penelitian ini penting untuk diteliti.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian lapangan, yang sering disebut etnografi, adalah metode penelitian mendalam yang meneliti latar belakang, keadaan saat ini, dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data melalui kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data ini dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk memahami perspektif dan pengalaman responden secara mendalam, termasuk perilaku, pendapat, motivasi, dan tindakan mereka. (Sugiyono, 2009) Adapun sumber data yang diperoleh murni dari hasil wawancara kepada pimpinan majelis dan para jamaah Majelis Shalawat Dhiyaul Hady. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi tasawuf. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti menggambarkan dan mendeskripsikan suatu masalah secara sistematis, akurat, dan berdasarkan fakta-fakta real. (Winata Sujarweni, 2014). Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam situasi tertentu. Pemahaman ini harus menyeluruh, komprehensif, dan holistik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang kaya dan terperinci tentang realitas yang sedang dipelajari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Majelis Shalawat

Bagi umat Islam, Rasulullah SAW adalah utusan Allah yang wajib diakui dan dihormati. Beliau memiliki kedudukan tertinggi di bumi ini. Dalam Islam, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW menjadi sarana untuk mendapatkan syafaat atau pertolongan dari Allah SWT melalui perantaraan Nabi. Shalawat bermakna memohon kepada Allah SWT dengan cara memuji dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW, baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, shalawat bertujuan untuk meninggikan nama Nabi, memperkuat agama Islam, dan memantapkan syariatnya. Di akhirat, shalawat akan melipatgandakan pahala kebaikan, memudahkan Nabi SAW memberikan syafaat kepada umatnya, dan menunjukkan keutamaannya di Hari Kiamat. Dengan shalawat, umat Islam juga akan mendapatkan limpahan rahmat, pengampunan, dan keberkahan dari Allah SWT. (Humairotus Sulfa, dkk, 2022) Perintah ini terdapat dalam salah satu surat, yaitu pada ayat 56 di Surah Al-Ahzab.:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya". (Quran Kemenag 2019 dan Terjemahannya (Aplikasi Al-Quran in Ms.Word), Surah Al Ahzab ayat 56)*

Ayat tersebut dengan jelas menekankan pentingnya mengirimkan shalawat kepada Nabi Muhammad (SAW). Pahala bagi orang yang membacakan doa kepadanya tidak dihitung banyaknya, mencerminkan betapa besarnya keberkahan yang dianugerahkan kepada kita. Mereka yang secara konsisten mempraktikkan tindakan ini, baik secara individu maupun kolektif, akan merasakan manfaat yang unik. Hal ini mencakup rasa kedekatan dengan Nabi, hati yang melunak karena kasih sayang beliau, kecenderungan alami untuk mengikuti bimbingan beliau, dan rasa cinta yang mendalam terhadap teladan mulia ini. Alhasil, keseharian mereka menjadi terjiwai dengan akhlak Nabi yang patut diteladani..(Muadilah Hs Bunganegara, 2024)

Berasal dari kata Arab "*jalasa*" yang berarti duduk, majelis merujuk pada pertemuan atau perkumpulan orang dengan tujuan tertentu. Dalam konteks keagamaan, majelis sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada pengajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam. Salah satu jenis majelis yang populer adalah Majelis Shalawat. Di majelis ini, syair-syair shalawat dilantunkan sebagai bentuk pujian dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, majelis shalawat juga menjadi wadah dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih mudah diterima masyarakat. Metode dakwah yang digunakan biasanya berupa lantunan syair shalawat yang diiringi alat musik rebana atau hadrah. Suasana yang penuh keceriaan dan kekhusyukan ini mampu menarik banyak orang untuk hadir dan berkumpul bersama. Lebih dari sekadar tempat melantunkan shalawat, Majelis Shalawat juga menjadi sarana untuk mempelajari ilmu agama. Kajian-kajian yang disampaikan oleh para tokoh agama seperti kiai dan habib memberikan pencerahan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam. Bagi para peserta, Majelis Shalawat menjadi tempat untuk memperkaya jiwa dengan lantunan shalawat dan ilmu agama. Di sini, mereka dapat memperkuat keimanan, menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan.(Ahmad Mauhiburrohman, 2020)

## 2. Biografi Majelis Shalawat Dhiyaul Hady

### a. Terbentuknya Majelis Shalawat Dhiyaul Hady

Majelis Shalawat Dhiyaul Hady merupakan suatu lembaga dakwah yang ada di kota Tanjungbalai. Pimpinan Majelis Dhiyaul Hady ialah Al-ustadz Encev Fariduddin S.Pd.I yang berasal dari Bandung. Majelis shalawat Dhiyaul Hady berdiri pada tahun 2013 hingga saat ini. Majelis ini sudah berdiri sekitar 11 tahun. Disamping itu terdapat Habib Usman Assegaf sebagai penasihat majelis shalawat dhiyaul hady. Adapun latar belakang terbentuknya majelis shalawat Dhiyaul Hady dikarenakan Ustadz Encev Fariduddin melihat kondisi masyarakat yang ada di Kota Tanjungbalai memiliki semangat yang kurang akan cinta kepada Rasulullah. Tidak hanya itu, kondisi masyarakat yang cukup memprihatinkan. Seperti pergaulan bebas, narkoba, dan lainnya. Dengan itu Ustadz Encev Fariduddin yang berperan sebagai pimpinan menggagas sebuah organisasi islam yakni

majelis shalawat Dhiyaul Hady. Majelis shalawat yang bernamakan majelis Dhiyaul Hady Majelis ilmu dengan shalawat sebagai pintu gerbang untuk mendekati diri kepada masyarakat. Majelis shalawat Dhiyaul Hady menyumbangkan diri untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah melalui lantunan shalawat yang tiada henti. Mendalami ilmu agama Islam dengan menjalankan ibadah dan amalan lainnya. Serta mengisi waktu dengan aktivitas yang bermanfaat.

Majelis shalawat Dhiyaul Hady terbuka untuk umum dan terlaksana secara rutin pada malam Sabtu dari ba'da isya sampai selesai. Terdapat tiga agenda pelaksanaan majelis shalawat Dhiyaul Hady yaitu, majelis dzikir, pembacaan ratib Al- Haddad dan Al- Athos, dan terakhir majelis shalawat. Lokasi Majelis Rutinan Dhiyaul Hady terletak di Mesjid Baiturrahmat Jl.D.I Panjaitan, Kelurahan Pasar Baru. Selain dari pembacaan shalawat, Majelis ini juga rutin melakukan kajian rutin setiap malam kamis membahas beberapa kitab fiqh dan hadis, diantaranya adalah kitab Safinah, Tanqihul Qoul, Naskah Diniyyah, dan Assyifa. Tidak hanya itu, memasuki bulan Rabiul Awal majelis Dhiyaul Hady juga kerap melakukan maulid arbaien 40 malam berturut-turut keliling kota Tanjungbalai dan sekitarnya.

#### **b. Visi dan Misi Majelis Dhiyaul Hady**

Visi Majelis Dhiyaul Hady: Sebagai komunitas keagamaan yang berguna sebagai sarana kaum muslimin dan muslimat khususnya para pemuda dan pemudi untuk lebih mengenal dan mencintai Rasulullah Saw, dan mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertakwa. Adapun Misi Majelis Dhiyaul Hady: Menumbuhkan kecintaan kepada Allah dan rasullah SAW dengan tujuan menjalankan kewajiban dan sunahnya guna memperoleh syafa'atnya nanti di hari akhir, mengikuti syariat Islam melalui maulid nabi dan majelis, memperbanyak sholawat kepada rasullah Saw, saling menjalin silaturahmi antar pecinta sholawat, mengedepankan persatuan dan kesatuan serta persatuan umat Islam.

#### **c. Lokasi dan waktu pelaksanaan Majelis Sholawat Dhiyaul Hady**

Majelis sholawat Dhiyaul Hady terbuka untuk umum dan terlaksana secara rutin pada malam Sabtu dari bada isya sampai selesai, Lokasi Majelis Rutinan Dhiyaul Hady terletak di Mesjid Baiturrahmat Jl.D.I Panjaitan, Kelurahan Pasar Baru. Pada pukul 20:30 WIB-selesai. Dan Majelis rutin ini membaca rattib Al-Haddad dan rattib Al-Athos. Di Majelis Dhiyaul Hady juga terdapat kegiatan kajian kitab. Terdapat beberapa kajian kitab seperti:

1. Pembacaan Qasidah Burdah dan kajian kitab Assyifa setiap malam Selasa di markas Dhiyaul Hady Jl. Lobe Daud, Keramat Kubah, Kec. Sei Tualang Raso pada waktu ba'da isya sampai selesai.

2. Pembacaan Hadroh Basaudan setiap Selasa di markas Dhiyaul Hady Jl Lobe Daud, Keramat Kubah, Kec. Sei Tualang Raso pada waktu Ba'da ashar sampai selesai.
3. Kajian rutin setiap malam Kamis membahas kitab Safinah dan Tanqihul qoul di markas Dhiyaul Hady Jl. Lobe Daud, Keramat Kubah, Kec. Sei Tualang Raso pada waktu Ba'da isya sampai selesai.
4. Majelis rutin setiap malam Sabtu di Mesjid Baiturrahmat membaca Rotib Al-Athos, Rotib Al-Haddad, Majelis sholawat, dan Rawi Dhiya'ul Lami' Jl. DI Panjaitan, Kelurahan Pasar Baru, Lk. II pada pukul 20.30-selesai.(Hasil wawancara Ustadz Ence Fariduddin, 2024)

### 3. Peran Majelis Shalawat Dhiyaul Hady Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Remaja

Remaja, sebagaimana perspektif psikologis, adalah mereka yang berada pada masa transisi jiwa, atau peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan (Ziaulhaq Hidayat,dkk, 2022). Sejak lahir, remaja memiliki kecenderungan alami untuk beragama. Namun, cara mereka mengembangkan potensi ini adalah pilihan pribadi mereka. Sejak usia dini, mereka telah diperkenalkan dengan konsep dan nilai-nilai agama. Pengetahuan dan pengalaman ini terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan kematangan mereka. Saat mereka dewasa, apa yang mereka pelajari di masa kecil akan menjadi keyakinan yang mereka pegang teguh. Perkembangan keagamaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan fisik dan mental, emosional, sosial, moral, dan spiritual, serta kebiasaan beribadah (Febri Widiandari, 2023).

Menumbuhkan nilai religiusitas pada remaja sangatlah diperlukan. Di era modern yang penuh gejolak, godaan yang menggerus iman semakin marak. Di sinilah peran penting nilai-nilai agama, khususnya bagi remaja, untuk menjadi benteng pertahanan diri dari perbuatan tercela. Lembaga dakwah, seperti Majelis Shalawat, hadir sebagai solusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan meningkatkan religiusitas generasi muda. Keunggulan Majelis Shalawat terletak pada fleksibilitas waktu dan aksesibilitasnya, memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk hadir dan mengikuti kegiatannya.

Majelis Shalawat memiliki peran ganda yang tak hanya terpaku pada penyebaran agama Islam (dakwah), tetapi juga aktif dalam pengembangan ilmu agama dan pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Adapun beberapa hal yang dilakukan Majelis Dhiyaul Hady untuk meningkatkan keagamaan (Religiusitas) para remaja terkhusus di kota Tanjungbalai ialah:

#### 1) Melakukan Pembinaan Moral

Masa remaja merupakan masa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cepat, sering kali disertai dengan perjuangan untuk menentukan identitas dan tempat seseorang di dunia. Pencarian untuk

menemukan jati diri ini bisa menjadi tantangan tersendiri dalam masyarakat yang kompleks dan berkembang pesat saat ini, dimana nilai-nilai tradisional sering kali ditantang oleh norma-norma dan pengalaman modern. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan moral dan ketidakpastian di kalangan generasi muda, karena mereka bergulat dengan pesan-pesan yang bertentangan dan berupaya untuk menetapkan pedoman etika mereka sendiri. Di lingkungan perkotaan, dimana laju perubahan lebih besar lagi, remaja sangat rentan terhadap dilema moral ini. Saat mereka bereksperimen dengan identitas dan gaya hidup baru, mereka mungkin menghadapi nilai-nilai dan perilaku yang bertentangan, sehingga sulit membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Ketidakjelasan ini dapat menghambat perkembangan moral mereka dan membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif. Untuk membimbing generasi muda secara efektif melalui lanskap moral yang rumit ini, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman keagamaan mereka. Ajaran agama memberikan kerangka nilai dan prinsip yang dapat menjadi jangkar moral, memberikan bimbingan dan stabilitas di tengah ketidakpastian masa remaja. Kesadaran beragama tidak hanya mencakup pengetahuan intelektual tentang keyakinan seseorang tetapi juga hubungan pribadi dan komitmen terhadap ajarannya. Sistem kepercayaan yang tertanam dalam ini dapat memberdayakan kaum muda untuk membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai mereka, bahkan ketika menghadapi tekanan teman sebaya atau godaan masyarakat. Selain itu, pengalaman keagamaan, seperti doa, meditasi, dan partisipasi dalam ritual keagamaan, dapat memberikan nutrisi spiritual dan memperkuat tekad moral seseorang. Praktik-praktik ini menumbuhkan rasa kedamaian batin dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, yang dapat menjadi penawar ampuh terhadap keraguan dan kecemasan yang sering muncul pada masa remaja. Intinya, kesadaran beragama berfungsi sebagai mercusuar, menerangi jalan menuju perilaku etis bagi generasi muda. Hal ini memberikan landasan nilai-nilai, memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat, dan menawarkan pelipur lara dan kekuatan dalam menghadapi tantangan. Dengan memupuk kesadaran beragama, kita dapat memberdayakan generasi berikutnya untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern dengan integritas dan pedoman moral. (Darma Marpaung, 2023)

Majelis Dhiyaul Hady tidak hanya menjadi wadah pengajaran agama, tetapi juga pembinaan moral bagi para remaja. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pelatihan, majelis dzikir, shalawat, dan majelis ilmu. Selain itu, para tokoh agama di majelis ini juga memberikan teladan yang baik bagi para remaja untuk diikuti. Berkat pembinaan moral yang intensif, Majelis Dhiyaul Hady mampu mengantarkan generasi muda ke arah nilai-nilai moral dan perilaku terpuji. Banyak jamaah Dhiyaul Hady yang mengalami perubahan positif dalam perilaku, sikap, pendirian, dan keimanan

mereka. Hal ini tidak lepas dari pola dakwah yang efektif dan menyentuh hati yang diterapkan oleh majelis ini. Buktinya, ketika doa dikumandangkan oleh khadim majelis, banyak jamaah yang terharu dan meneteskan air mata.

## 2) Peran Meningkatkan Keimanan

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi yang pesat membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk remaja. (Hasnah Nasution, 2021) Kemudahan akses informasi dan komunikasi melalui internet dan media sosial membuka peluang interaksi antar individu secara global. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan pengaruh positif dan negatif bagi remaja yang tengah mencari jati diri. Di sinilah peran penting lembaga dakwah dalam memperkuat keimanan remaja, terutama remaja muslim, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan terhindar dari dampak negatifnya.

Salah satu usaha yang dilakukan Majelis Shalawat Dhiyaul Hady dalam meningkatkan religiusitas ialah, dengan cara membentengi aqidah umat dari hal-hal yang tergelincir yang menjadikan seseorang terjerumus kepada kemurtadan. Aqidah yang kokoh menjadi pilar fundamental bagi seseorang untuk senantiasa melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, menjunjung tinggi etika dan moral, serta menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan sesama. (Hasan Bakti Nasution, 2024) Di Majelis Dhiyaul Hady, para pemuka agama memperkuat keimanan para remaja dengan ceramah dan pengajaran agama. Bekalan ilmu agama ini menjadi benteng bagi remaja dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi di masa kini. Keimanan yang kuat menjadi pedoman bagi remaja dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam kehidupan dan harus dilestarikan sebagai ciri khas setiap individu sesuai dengan agama yang dianutnya.

Majelis Dhiyaul Hady mampu mengubah cara pandang para pemuda mulai menyadari pentingnya mengisi masa depan dengan ilmu, amal, akhlak, dan perjuangan. Majelis Dhiyaul Hady hadir sebagai wadah bagi mereka untuk menimba ilmu agama dan mengasah diri, menuntun mereka menuju jalan yang benar. Meskipun statistik resmi belum tersedia, banyak jamaah yang mengakui bahwa Majelis Dhiyaul Hady telah memainkan peran penting dalam menata akhlak dan religiusitas mereka. Majelis ini bagaikan oase di tengah gurun, membimbing para pemuda ke arah yang lebih baik. Prestasi ini menjadi bukti nyata kekuatan Dhiyaul Hady dalam mengantarkan generasi muda menuju masa depan gemilang. Didirikan dengan tujuan dakwah dan perjuangan bagi masyarakat, Dhiyaul Hady tidak pernah berdiri sendiri. Majelis ini berkembang pesat berkat dukungan dan partisipasi para jamaah yang setia mendampingi dan mengikuti berbagai kegiatannya. Bersama Dhiyaul Hady, para pemuda siap melangkah maju, membangun masa depan

yang penuh ilmu, amal, akhlak, dan perjuangan. Dari segi religiusitas, maka semua jamaah merasakan peningkatan religiusitas setelah bergabung kedalam majelis tersebut. Jamaah majelis Dhiyaul Hady merasa sangat terhubung secara emosional karena melalui majelis ini mereka bisa merasakan ketenangan hati saat bershalawat kepada Rasulullah. Bershalawat kepada Rasulullah mampu membangkitkan energi, semangat, dan aspirasi untuk meraih masa depan yang lebih baik..

Prestasi terbesar Majelis Dhiyaul Hady yang paling menonjol adalah menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah. Dampak positif dari ini terlihat dari kuatnya syair-syair yang semua bernuansa cinta kepada Rasulullah. Banyak anggota jamaah majelis yang menghafal lirik dan syair majelis shalawat dengan baik. Baik laki-laki maupun perempuan, mereka terhanyut dalam irama dzikir dan shalawat yang dilantunkan oleh tim hadrah. Dengan demikian, ada dua kesimpulan besar yang dicapai oleh Majelis Dhiyaul Hady dalam berdakwah. Pertama, pematangan konsep dakwah yang humanis dan santun yang berdampak positif pada pembentukan akhlak, mental, moralitas, dan perilaku. Kedua, mendapat dukungan besar dari berbagai kalangan bahwa Majelis Dhiyaul Hady memiliki pengaruh positif terhadap generasi muda. (Hasil wawancara Ustadz EnceV Fariduddin, 2024)

Kedua, munculnya jamaah majelis yang mencintai Rasulullah. Mereka merasakan kehadiran Rasulullah dalam setiap detik kehidupannya. Ini tidak berarti mereka sepenuhnya berjiwa seperti Rasulullah, tetapi dibandingkan dengan sebelumnya, mereka telah bangkit dari kegagalan moral menuju pribadi yang berbudi dan berpengetahuan luas. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran Majlis Shalawat Dhiyaul Hady benar-benar mampu membawa perubahan signifikan pada aspek keagamaan, etika, akhlak, moralitas, dan spiritualitas mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan terkait Peran Majelis Shalawat Dhiyaul Hady Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Remaja Kota Tanjung Balai, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Majelis Shalawat adalah majelis atau komunitas yang didedikasikan untuk menyebarkan shalawat dan dakwah. Melalui syair-syair shalawat yang diiringi irama rebana atau hadrah, mereka mengajak masyarakat untuk mencintai dan menghormati Nabi Muhammad SAW. Majelis Shalawat menjadi tempat berkumpul bagi mereka yang ingin mendapatkan syafaat, belajar ilmu agama, dan mempererat tali persaudaraan antar umat Muslim.
2. Majelis Dhiyaul Hady berperan penting untuk meningkatkan keagamaan (Religiusitas). Adapun beberapa hal yang dilakukan Majelis Dhiyaul Hady untuk meningkatkan keagamaan (Religiusitas) para remaja khususnya di kota

Tanjungbalai ialah: Meningkatkan moral remaja dilakukan melalui pembinaan keagamaan yang komprehensif. Kegiatan ini meliputi pelatihan agama, seperti kajian dan ceramah, serta partisipasi aktif dalam amalan keagamaan seperti majelis dzikir, shalawat, dan majelis ilmu. Selain itu, figur teladan yang menunjukkan ketaatan beragama juga berperan penting dalam menumbuhkan keimanan dan moral para remaja. Shalawat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan religiusitas remaja. Terutama sekali dari segi perilaku, emosional, dan interaksi sosial. Banyak jamaah merasakan peningkatan religiusitas setelah bergabung ke dalam majelis tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhek Kaysa, Siti Ina. 2021. "Hubungan antara Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja", *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 08 no.07. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ahmad Mauhiburrohman. 2020. *Anak Muda Dan Majelis Shalawat Di Kabupaten Sleman: Analisis Demografi Sosial*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Darma Marpaung, Efi Brata. 2023. "Teknik Komunikasi Da'i Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Di Kelurahan Sijambi Kota Tanjung Balai", *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi Vol 4 No 3*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Dela Oktaviani. 2021. *Peran Majelis Sholawat Hadrah Tpa Al-Wisnu Dalam Membangun Moralitas Remaja Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Eko Prasetyo. 2022. *Peran Majlis Taklim Kawulo Alit Bagi Masyarakat Didesa Jungke Kabupaten Karanganyar Tahun 2004-2019*. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Febri Widiandari, dkk. 2023. "Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 4*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan Bakti Nasution, dkk. 2024. "Peranan Aqidah Islam Dalam Pembentukan Religiusitas Remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 4, Nomor 1*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Hasil wawancara dengan pimpinan majelis shalawat Dhiyaul Hady kota Tanjungbalai Ustadz EnceV Fariduddin, pada Sabtu, 20 April 2024.

Hasil wawancara dengan pimpinan majelis shalawat Dhiyaul Hady kota Tanjungbalai Ustadz Encev Fariduddin, pada Sabtu, 20 April 2024.

Hasil wawancara dengan pimpinan majelis shalawat Dhiyaul Hady kota Tanjungbalai Ustadz Encev Fariduddin, pada Sabtu, 20 April 2024.

Hasnah Nasution, dkk. 2021. "Pengaruh Medsos Terhadap Religiusitas Mahasiswa", *Studia Sosia Religia Volume 4 Nomor 1*. Medan: UIN Sumatera Utara.

Humairotus Sulfa, dkk. 2022. "Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam P-ISSN: 2085-2487; E-ISSN: 2614-3275 Vol. 8, No. 4*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Iis Maryati, Kholid Suhaemi. 2019. "Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi di Majelis An-Nabawiyah Serang) ", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 10 No. 1*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

Muadilah Hs Bunganegara. 2018. "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin", *Tahdis Volume 9 Nomor 2*. Makasar: UIN Alauddin Makassar.

Sugiyono, Hanafi hadi Susanto. 2023. "Peran Majelis Solawat dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja di Desa Bekiring", *Social Science Academic, E-ISSN: 2986-6502*. Ponorogo: Institut Agama Islam Sunan Giri.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Winata Sujarweni. 2014 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Ziaulhaq Hidayat, dkk. 2022. *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan*. Medan: Merdeka Kreasi.